

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Perilaku Higiene Pada Keluarga Berisiko Stunting

Berdasarkan hasil penelitian, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, kebiasaan higiene ibu di Kelurahan Pagar Dewa berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga, khususnya anak-anak yang berisiko mengalami stunting.

Dalam hasil kuantitatif, diketahui bahwa dari 86 responden, 44 responden (51,2%) memiliki higiene baik, sedangkan 42 responden (48,8%) memiliki higiene buruk. Hal ini menunjukkan meskipun sebagian besar ibu sudah telah memiliki higiene yang baik, masih terdapat hampir separuh yang belum optimal dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan keluarganya. Kebiasaan higiene seperti mencuci tangan, memotong kuku, dan kebersihan mulut dan gigi sangat penting untuk mencegah penyakit infeksi yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya stunting. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap higiene menunjukkan perlunya peningkatan praktik kebersihan dalam keluarga, mengingat masih adanya responden yang kurang memperhatikan aspek tersebut.

Penelitian lain juga menyoroti pentingnya higiene dalam kaitannya dengan stunting. Penelitian (Amalina, et al., 2023) menemukan hubungan higiene rumah tangga dengan Balita stunting usia 25-59 bulan di Kabupaten Lumajang tidak ada hubungan yang signifikan. (Wahyu 2022) juga menunjukkan variabel higiene tidak berhubungan dengan

kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Kota Pangkajene. Yang artinya balita yang diasuh dengan higiene yang buruk akan berisiko mengalami stunting lebih besar dibandingkan balita yang diasuh dengan higiene yang baik. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nadimin, et al., 2024) hubungan antara higiene dengan kejadian stunting menunjukkan tidak terdapat hubungan antara higiene dengan kejadian stunting pada balita usia 6-24 bulan di Desa Bontomatene.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Khairiyah, 2020) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku higiene dengan kejadian stunting pada balita usia 12- 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mandala, dalam penelitian tersebut higiene yang buruk meningkatkan risiko stunting hingga 27 kali dibandingkan dengan higiene yang baik.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan wawancara, di mana mayoritas ibu menyatakan bahwa kebiasaan mencuci tangan merupakan hal yang penting, terutama bagi ibu yang memiliki anak-anak yang rentan terhadap infeksi. Namun demikian, keterbatasan fasilitas seperti air mengalir dan sabun menjadi kendala dalam menerapkan kebiasaan ini secara konsisten. Selain itu, sebagian besar ibu juga menyampaikan bahwa mencuci tangan setelah batuk dan bersin adalah tindakan yang penting, meskipun kebiasaan ini belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten oleh seluruh ibu.

Selanjutnya, sebagian besar ibu menyatakan bahwa mereka terbiasa memotong kuku minimal satu kali dalam seminggu, baik untuk

diri sendiri maupun anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya kebersihan kuku sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit. Namun demikian, masih terdapat beberapa ibu yang mengaku terkadang lupa atau tidak konsisten dalam melakukan kebiasaan ini karena alasan kesibukan. Variasi dalam praktik ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mengenai pentingnya memotong kuku sudah dimiliki, penerapannya masih dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkat kedisiplinan dan rutinitas harian masing-masing individu.

Selain kebiasaan mencuci tangan dan memotong kuku, para ibu juga menjaga kebersihan mulut dan gigi dengan mengganti sikat gigi secara berkala. Sebagian besar informan mengatakan mengganti sikat gigi setiap tiga bulan, sementara yang lain mengganti saat sikat gigi sudah tidak nyaman digunakan atau rusak. Menurut World Health Organization (WHO, 2016) penggantian sikat gigi secara berkala penting dilakukan minimal 3 bulan sekali untuk mencegah penumpukan bakteri dan menjaga efektivitas pembersihan mulut.

Meskipun sebagian besar ibu sudah memahami pentingnya higiene, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas seperti air bersih dan sabun. Faktor kesibukan ibu juga turut memengaruhi konsistensi dalam menerapkan kebiasaan higiene dengan baik. Kebersihan yang buruk dapat meningkatkan risiko penyakit yang berhubungan dengan infeksi dan berdampak pada pertumbuhan anak, berkontribusi pada stunting. Oleh karena itu, untuk memastikan

kebiasaan higiene yang baik, perlu ada peningkatan fasilitas seperti akses air bersih dan sabun yang memadai, serta penyuluhan berkelanjutan mengenai pentingnya kebiasaan higiene yang konsisten.

Personal higiene, yang mencakup praktik menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan, sangat penting untuk kesehatan anak. Praktik higiene yang baik dapat mencegah penyakit infeksi seperti diare dan kecacingan yang berkontribusi terhadap stunting. Anak yang sehat dan memiliki akses ke makanan serta air bersih cenderung mendapatkan nutrisi yang optimal, mendukung pertumbuhan mereka. Dengan menjaga kebersihan, anak-anak tidak hanya terhindar dari penyakit, tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh secara fisik dan kognitif dengan baik (Hasni et al. 2024). Praktik terbaik perilaku higiene merupakan cara terbaik orang tua dalam mengajarkan anaknya terkait serangkaian kebiasaan yang berfokus pada menjaga kebersihan dan kesehatan anak untuk mencegah stunting, kondisi yang bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan balita. Contohnya : cuci tangan, menjaga kebersihan kuku, kebersihan gigi dan mulut, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kebersihan makanan, menggunakan air bersih (Hadi et al., 2022).

Personal Higiene maupun lingkungan berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Kebersihan tubuh, makanan dan lingkungan berperan besar dalam pemeliharaan kesehatan yang akan mencegah penyakit-penyakit infeksi sebagai faktor penyebab turunnya status gizi anaknya. Perilaku higiene yang buruk menjadi salah satu faktor penting

terinfeksi kecacingan dan diare. Penderita kecacingan terutama pada anak-anak, jika berlangsung secara kronis akan menyebabkan gangguan pada pertumbuhannya. Kecacingan dapat menyebabkan menurunnya status gizi, kecerdasan, produktivitas kerja dan anemia kronis pada penderitanya (Widiarti et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa kebiasaan higiene yang diterapkan oleh ibu, seperti mencuci tangan, memotong kuku, dan menjaga kebersihan mulut dan gigi, memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan keluarga, khususnya anak-anak yang berisiko stunting. Ketersediaan fasilitas seperti air bersih dan sabun dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi konsistensi dalam menerapkan kebiasaan higiene yang baik. Selain itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa meskipun mayoritas ibu memahami pentingnya higiene, tantangan praktis, seperti kesibukan dan keterbatasan akses terhadap fasilitas kebersihan, dapat memengaruhi penerapan kebiasaan ini di rumah tangga.

5.2 Sanitasi Lingkungan pada Keluarga Berisiko Stunting

Sanitasi lingkungan merujuk pada kondisi kesehatan suatu lingkungan yang mencakup berbagai aspek seperti perumahan, pembuangan kotoran, dan penyediaan air bersih. Tujuan sanitasi lingkungan adalah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi penghuninya. Upaya sanitasi dasar mencakup fasilitas untuk pembuangan kotoran manusia, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, serta penyediaan air bersih (Sidhi, et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 responden, ditemukan

bahwa mayoritas (80,2%) dari mereka memiliki sanitasi lingkungan yang tidak sehat, sementara hanya 19,8% yang memiliki sanitasi lingkungan yang sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kelurahan Pagar Dewa masih menghadapi tantangan dalam menjaga sanitasi lingkungan yang optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairiyah, 2020) menunjukkan adanya hubungan antara sanitasi lingkungan yang buruk dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan. Sanitasi yang kurang antara lain sumber air, kualitas penyimpanan air, kepemilikan jamban dan lingkungan rumah cenderung di wilayah kumuh. Penelitian ini membuktikan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk dapat meningkatkan risiko terjadinya balita stunting.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Nurseni, et al., 2024) menunjukkan adanya hubungan antara kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Poli-polia Kabupaten Kolaka Timur tahun 2023. Temuan yang dilakukan menunjukkan hasil penelitian terdapat responden yang sanitasi lingkungannya kurang seperti Tidak memiliki tempat sampah, tidak memiliki lubang khusus pembuangan air limbah, air limbah menimbulkan bau, SPAL tidak berpenutup, tidak memiliki jamban pribadi. Kondisi ini dapat memicu terjadinya Stunting pada balita karena sanitasi lingkungan yang kurang ialah salah satu media transmisi penyakit karena sanitasi lingkungan dapat di katakan berpengaruh penting terhadap kehidupan sehari hari. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Telang, 2022) dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Sukadana Kecamatan Ciomas.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil wawancara mendalam dengan informan. Sanitasi rumah tangga yang baik sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan keluarga. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sanitasi rumah tangga di Kelurahan Pagar Dewa mencakup pengelolaan jamban, akses air bersih, pembuangan sampah, dan pembuangan limbah rumah tangga. Sebagian besar informan menyatakan telah menggunakan jamban dengan sistem leher angsa yang terhubung ke septic tank, yang merupakan sistem sanitasi yang lebih aman dibandingkan pembuangan langsung ke lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya perhatian terhadap sanitasi dasar, meskipun masih ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan.

Kemudian, untuk akses air bersih mayoritas informan mengungkapkan bahwa mereka menggunakan air sumur yang dinilai bersih, jernih, tidak berbau, dan aman untuk kebutuhan sehari-hari, seperti memasak, mandi, serta mencuci. Beberapa ibu bahkan menyatakan bahwa air sumur tetap menjadi pilihan utama untuk dikonsumsi meskipun juga menggunakan sumber air lain, seperti PDAM, yang lebih banyak dimanfaatkan untuk keperluan non-konsumsi. Namun demikian, beberapa informan mengungkapkan bahwa kualitas air sumur dapat berubah ketika musim hujan, di mana air menjadi sedikit keruh

meskipun tetap digunakan karena keterbatasan sumber air bersih lainnya.

Selanjutnya, untuk pengelolaan sampah sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka telah memiliki kebiasaan mengelola sampah rumah tangga dengan cukup baik. Sampah umumnya dikumpulkan dalam wadah seperti tong atau kantong plastik, lalu diambil oleh petugas kebersihan dua hingga tiga kali seminggu. Namun, jika sampah menumpuk, beberapa informan memilih membakarnya untuk mencegah bau dan gangguan lingkungan. Meskipun efektif mengurangi volume sampah, praktik ini berpotensi mencemari udara jika tidak dilakukan dengan benar.

Lebih lanjut, Pembuangan limbah rumah tangga menjadi salah satu aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Mayoritas informan mengungkapkan bahwa limbah rumah tangga dibuang ke selokan atau siring terbuka di sekitar rumah. Kondisi ini berisiko menimbulkan bau, mencemari lingkungan, dan menarik vektor penyakit. Beberapa informan telah menggunakan pipa atau pralon yang langsung terhubung ke saluran tertutup, yang dinilai lebih higienis dan aman bagi kesehatan lingkungan.

Sanitasi lingkungan tidak memenuhi syarat berpotensi menyebabkan penyakit infeksi seperti kecacingan dan diare pada balita yang bisa menyebabkan gangguan pada pencernaan sehingga menyebabkan penyerapan nutrisi terganggu, hal ini dapat menyebabkan masalah stunting jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Kuewa et al. 2021). Sanitasi yang buruk dapat mengundang timbulnya penyakit infeksi pada balita seperti diare dan kecacingan yang dapat

mengganggu proses pencernaan dalam penyerapan nutrisi. Beberapa penyakit infeksi yang diderita bayi dapat menyebabkan berat badan bayi turun. Jika kondisi ini terjadi dalam waktu yang lama maka dapat mengakibatkan masalah stunting. Sanitasi lingkungan diartikan sebagai status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup kriteria rumah sehat, penyediaan sarana sanitasi dasar (seperti air bersih, sarana jamban, sarana pembuangan air limbah rumah tangga dan sarana tempat sampah) dan perilaku penghuni (Soraya, 2022)

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi meskipun sebagian besar responden sudah memiliki fasilitas sanitasi dasar yang layak, masih ada tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan sistem sanitasi yang lebih optimal. Kebersihan yang buruk, terutama dalam pengelolaan limbah, air bersih dan pengolahan sampah, dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi kesehatan anak-anak dan berkontribusi terhadap masalah kesehatan lainnya, seperti stunting. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan fasilitas sanitasi, termasuk penyuluhan berkelanjutan mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, serta memperbaiki sistem pembuangan limbah yang lebih ramah lingkungan untuk mencegah pencemaran dan menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

5.3 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah tidak dilakukannya observasi langsung terhadap kondisi rumah tangga responden, sehingga informasi yang diperoleh bersifat subjektif

berdasarkan pernyataan informan. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat memastikan secara langsung kebenaran kondisi yang dilaporkan, seperti fasilitas sanitasi dan kebiasaan harian di rumah. Selain itu, jumlah informan kualitatif yang terbatas juga dapat membatasi keberagaman sudut pandang. Waktu pengumpulan data yang singkat serta keterbatasan akses ke seluruh keluarga berisiko stunting menjadi kendala tambahan dalam memperoleh data yang lebih menyeluruh. Penelitian ini juga tidak menggali secara rinci frekuensi menyikat gigi dalam sehari, karena fokus pertanyaan lebih diarahkan pada kebiasaan pergantian sikat gigi secara berkala. Hal ini menjadi keterbatasan dalam mengevaluasi keseluruhan praktik kebersihan mulut dan gigi secara menyeluruh.